

Nilai Karakter Pembelajaran Relief Garudeya Di Gua Selomangleng Kota Kediri Tahun 2021

Fitria Kartika Sari¹, Sigit Widiatmoko²

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

fitriakartikasari21@gmail.com¹, sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and educators in the learning environment. In delivering learning materials, you can use media that are outside the classroom, for example reliefs, namely stories carved on historical buildings, one of which is the Garudeya relief. The relief of Garudeya in Selomangleng Cave contains a story about Garuda's efforts to free his mother (Winata) from the slavery of his brother (Kadru). From Garudeya's story, the values of character learning can be drawn, namely honesty, discipline, hard work, independence, democracy, national spirit, love for the homeland, friendship, love for peace, social care, and responsibility. The purpose of this paper is to find out (1) the story of the relief of Garudeya (2) the values of the characters from the relief of Garudeya in the Selomangleng Cave. The conclusion that can be drawn is that the Relief Garudeya story is very relevant in character learning values, namely honesty, discipline, hard work, independence, democracy, national spirit, love for the homeland, friendship, love for peace, social care, and responsibility.

Keywords: Learning, Relief Garudeya, Character Values

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik di lingkungan belajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat menggunakan media yang ada di luar kelas, misalnya relief, yaitu cerita-cerita yang dipahatkan pada bangunan-bangunan sejarah, salah satunya relief Garudeya. Relief Garudeya di Gua Selomangleng mengandung cerita tentang usaha Garuda dalam membebaskan ibunya (Winata) dari perbudakan saudaranya (Kadru). Dari cerita Garudeya dapat diambil nilai-nilai pembelajaran karakter, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui (1) Cerita Relief Garudeya (2) Nilai-nilai karakter dari Relief Garudeya di Gua Selomangleng. Kesimpulan yang dapat diambil adalah cerita Relief Garudeya sangat relevan dalam nilai-nilai pembelajaran karakter, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pembelajaran, Relief Garudeya, Nilai Karakter

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan sebuah arahan dalam perkembangan pertumbuhan anak-anak, maksudnya adalah dengan pendidikan mereka sebagai manusia kelak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, karena mereka telah mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada. (Yanuarti, 2017:246). Pendidikan sendiri memiliki sebuah peran yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup, pada dasarnya tumbuh kembang anak itu tergantung pada pendidikan yang telah mereka jalani. Dalam perkembangannya anak-anak akan cenderung

menerapkan apa yang selama ini mereka pelajari, sehingga pendidikan merupakan sebuah langkah yang utama dalam keberlangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Pendidikan yang sangat relevan dilakukan selain di rumah adalah di sekolah, karena selain dari orang tua anak-anak dapat menerima pembelajaran lain dari guru mereka di sekolah, yang cenderung berwawasan lebih luas dibandingkan dengan orang tua mereka yang ada di rumah. Selain itu di sekolah anak-anak tidak hanya di ajarkan tentang sopan santun, tingkah laku, dan perkataan saja seperti halnya di rumah, namun mereka akan mempelajari berbagai macam ilmu yang sangat beraneka ragam, seperti ilmu alam dan ilmu sosial.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik di lingkungan belajar. (Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran, 2019). Dalam pembelajaran menekankan pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku), artinya di dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku. Selain itu dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dijalankan secara formal maupun non formal dengan menggunakan media-media yang ada di dalam kelas maupun media-media yang ada di luar kelas. Salah satu contoh pembelajaran yang ada di luar kelas adalah memanfaatkan media-media yang sangat relevan dan mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka dapat memperhatikan segala bentuk penjelasan materi, supaya kedepannya dalam pembelajaran tidak ada hambatan apapun serta pembelajaran berjalan dengan lancar. Terkadang peserta didik cenderung suka dengan penjelasan yang menggunakan media daripada penjelasan materi saja, karena hal itu dapat lebih meningkatkan pola pikir dan daya ingat mereka, sehingga mereka akan cenderung menangkap maksud dan tujuan pembelajaran yang telah diberikan. Dalam pembelajaran yang paling penting adalah menanamkan nilai karakter, salah satu media yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai karakter adalah dengan menggunakan relief, yaitu cerita-cerita yang dipahatkan pada bangunan-bangunan sejarah, misalnya relief Garudeya.

Relief Garudeya di Gua Selomangleng mengandung cerita tentang usaha Garuda dalam membebaskan ibunya (Winata) dari perbudakan saudaranya (Kadru). Dalam usaha pembebasan ibunya tersebut Garuda menjalankan perjuangan yang sangat keras dengan berbagai macam rintangan dan berbagai macam masalah, namun Garuda mampu membebaskan ibunya dari perbudakan saudaranya. Dari cerita Garuda tersebut dapat diambil nilai-nilai karakter yang sangat relevan di gunakan kepada peserta didik agar dapat mencontoh sikap Garuda seperti, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai karakter adalah sebuah pedoman atau petunjuk dalam berperilaku, dan merupakan suatu sikap yang dianggap penting dan berguna

dalam kehidupan manusia.(Syfa, 2017:9). Dalam pembelajaran, nilai karakter sangat diperlukan karena dengan nilai karakter peserta didik tidak hanya menguasai sebidang ilmu saja, namun mereka juga dapat mempelajari berbagai nilai karakter yang patut mereka gunakan dimasa yang akan datang atau sebagai bentuk pedoman hidup, selain itu penerapan pembelajaran nilai karakter sangat berguna bagi perkembangan karakter peserta didik, agar kelak peserta didik cenderung lebih berkarakter dan memiliki jiwa yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Karakter Pembelajaran

Nilai karakter adalah sebuah pedoman atau petunjuk dalam berperilaku, dan merupakan suatu sikap yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia.(Syfa, 2017:9). Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik di lingkungan belajar. (Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai karakter pembelajaran adalah proses pembelajaran tentang pedoman hidup manusia dalam berperilaku, yang nantinya akan sangat berguna di masa yang akan datang.

Pendidikan Karakter Bangsa dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Hartono, 2014:261). Sehingga dalam proses pendidikan, pembelajaran karakter sangat diperlukan karena dengan mengembangkan karakter kepada peserta didik, maka akan menciptakan generasi muda yang lebih berkarakter dalam perkataan, perbuatan, dan tindakannya saat mengatasi berbagai persoalan kehidupan, serta mampu menciptakan generasi yang cerdas dalam berfikir.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu :

a. Religius

Religius adalah perilaku yang mencerminkan tentang ketaatan terhadap agamanya, dan toleran terhadap pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang menunjukkan kebenaran sehingga mereka dalam berkata dapat dipercaya oleh orang lain.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai berbagai perbedaan baik secara individu maupun kelompok.

d. Disiplin

Disiplin adalah perilaku patuh dan tertib terhadap berbagai aturan yang ada.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah tindakan pencapaian usaha dan tidak pantang menyerah dalam mewujudkan impiannya.

f. Kreatif

Kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan hal baru.

g. Mandiri

Mandiri adalah perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain, dan cenderung berusaha lebih dahulu dalam menyelesaikan tugasnya.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara menilai kesamaan antara hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap yang menunjukkan keinginan mengetahui sesuatu lebih mendalam.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah tindakan kesetiaan terhadap bangsanya, serta rela dan mampu dalam menjaga dan melindungi bangsanya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah tindakan yang menunjukkan kecintaan terhadap bangsa dan negara dengan cara peduli, setia dan melakukan segala cara untuk bangsanya.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sebuah upaya dalam menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi bangsa, sehingga mampu menghormati serta mengakui keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/Komunikatif adalah perilaku yang menunjukkan sikap kerja sama dan mendukung satu sama lain dengan orang lain dalam mencapai tujuan atau menghadapi masalah yang ada.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah perilaku yang menunjukkan tidak suka terhadap kekerasan dan lebih memilih menghadapi masalah yang ada dengan perundingan dan perdamaian.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah perilaku atau sikap yang menunjukkan bahwa seseorang lebih suka menambah informasi dan wawasannya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah tindakan dan upaya dalam menjaga dan tidak melakukan kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap satu sama lain saat dalam kesusahan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. (Hartono, 2014 :262-263)

Delapan belas nilai karakter pendidikan di atas merupakan karakter yang harus digunakan seorang guru dalam melakukan pembelajaran karakter kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik akan cenderung lebih matang dan siap terjun di masyarakat dalam beretika dan berperilaku.

2. Cerita Relief Garudeya

Garudeya adalah sebuah mitos kepercayaan Hinduisme, dan merupakan sebuah cerita tentang perjuangan pembebasan yang dilakukan oleh Garuda dalam membebaskan ibunya dari belenggu perbudakan saudaranya, yaitu Dewi Kadru dengan cara berkelana mencari air suci Tirta Amerta untuk penebusannya. Cerita Garudeya ini diyakini oleh masyarakat Jawa Kuno sebagai cerita moral berbentuk kakawin. (Cbsjatim, 2020)

Cerita Relief Garudeya di Gua Selomangleng ini bermula pada Resi Kesyapa yang memiliki 2 orang istri bernama Dewi Winata dan Dewi Kadru, namun kedua istrinya tersebut tidak dikaruniai seorang anak, sehingga Resi Kesyapa memberikan mereka telur, yang mana kepada Dewi Kadru 1.000 telur, sedangkan kepada Dewi Winata 2 telur. Setelah lama menunggu akhirnya telur Dewi Kadru menetas menjadi seekor ulardan naga, hal tersebut membuat Dewi Winata menjadi khawatir karena telur yang telah diberikan kepadanya belum juga menetas, karena ketidaksabarannya Dewi Winata memutuskan untuk memecahkan salah satu butir telur, namun hal yang tak disangka terjadi, bahwa telur tersebut berisikan kepala dari anaknya saja, sedangkan bagian bawahnya tidak nampak, akibat perbuatan Dewi Winata anaknya pun sangat marah, dan memutuskan untuk mengutuk Dewi Winata bahwa kelak dia akan menjadi budak dari Dewi Kadru. Sehingga setelah kejadian yang kurang mengenakkan tersebut terjadi, Dewi Winata memutuskan untuk menjaga 1 butir telur yang tersisa dengan baik. (Sariyatun, Pelu:9)

Pada suatu hari Dewi Winata dan Dewi Kadru melakukan pertarungan, yaitu menebak warna ekor kuda Uchchaisravas, dan yang kalah akan menjadi budak bagi pemenang. Pada saat pertarungan berlangsung Dewi Winata tidak segan langsung menjawab warna putih, karena pada dasarnya memang warna ekor kuda Uchchaisravas adalah putih, namun berbeda dengan Dewi Kadru, dia lebih memilih menjawab warna hitam. Alasan Dewi Kadru menjawab warna hitam bukan karena asal-asalan saja, melainkan mempunyai maksud tersembunyi dari jawabannya tersebut, yaitu kecurangan yang telah

direncanakan Dewi Kadru dengan cara menyuruh anak-anaknya untuk menyelimuti ekor kuda Uchchaisravas dan merubah diri mereka menjadi rambut hitam, agar ekor kuda Uchchaisravas tampak berwarna hitam. Namun para anak-anak Dewi Kadru ini menolak permintaan ibunya yang berbuat curang tersebut, tetapi Dewi Kadru tidak kehabisan akal dengan cara mengancam anak-anaknya akan dijadikan sebagai pengorbanan untuk Raja Janamejaya dari ras Pandawa agar mereka mau menuruti permintaan Dewi Kadru, karena ancaman Dewi Kadru anak-anaknya langsung mematuhi perintah ibunya.(Bayuanji, 2016:21). Hingga akhirnya dalam pertarungan tersebut Dewi Winata kalah, dan harus melayani Dewi Kadru dan 1.000 anaknya.(Suyatra, 2019)

Setelah lama menunggu, akhirnya sisa telur Dewi Winata menetas dan berwujud seekor Garuda. Garuda yang sangat menyayangi Dewi Winata tidak tega melihatnya sengsara karena menjadi budak dari Dewi Kadru dan 1.000 anaknya, karena hal tersebut Garuda berupaya untuk membebaskan ibunya dengan cara bertarung melawan anak Dewi Kadru, namun karena sama-sama kuat pertarungan tidak kunjung usai. Sampai akhirnya anak Dewi Kadru menyanggupi akan membebaskan Dewi Winata asalkan Garuda dapat memberi anak Dewi Kadru air suci Tirta Amerta, yaitu air suci kehidupan, dimana orang yang meminumnya akan diberikan kehidupan abadi. Dengan begitu Garuda langsung pergi dan mencari air suci Tirta Amerta yang diinginkan anak Dewi Kadru, namun pencariannya tidak segampang yang dipikirkan, Garuda mengalami berbagai rintangan terus-menerus, namun dia tidak mudah pantang menyerah karena air suci Tirta Amerta sangat penting baginya, supaya ibunya mampu terbebas dari belenggu perbudakan Dewi Kadru. Pada saat pencarian berlangsung tiba-tiba Garuda bertemu dengan Dewa Wisnu, dalam pertemuan tersebut Dewa Wisnu menyarankan hal yang menguntungkan bagi Garuda yaitu dengan memberinya air suci Tirta Amerta, namun dengan jaminan Garuda mau menjadi tunggangan Dewa Wisnu. Tidak perlu berlama-lama Garuda langsung mematuhi permintaan Dewa Wisnu, dan mendapatkan air suci Tirta Amerta yang selama ini ia cari. Maka berkat usaha Garuda yang tidak mudah pantang menyerah, serta berkat bantuan Dewa Wisnu, Dewi Winata mampu terbebas dari belenggu perbudakan Dewi Kadru.

Berkat cerita Garuda yang tidak mudah pantang menyerah dalam melakukan berbagai cara untuk pembebasan ibunya dari belenggu perbudakan Dewi Kadru, mampu menginspirasi Soekarno untuk menjadikan burung Garuda sebagai lambang negara, tujuannya adalah supaya dalam membebaskan Ibu Pertiwi terdapat semangat juang yang tinggi.(Cbsjatim, 2020) Jadi dapat disimpulkan cerita relief Garuda dalam filosofis lambang negara Indonesia adalah Garuda diibaratkan sebagai para pejuang kemerdekaan yang tidak mudah pantang menyerah dalam memperjuangkan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia dari para penjajah yang terus-menerus memberlakukan para rakyat Indonesia seperti budak dan pesuruh mereka, sedangkan Dewi Winata diibaratkan sebagai Negara Indonesia yang

dijajah dan mengalami berbagai penderitaan yang tiada hentinya, sedangkan Dewi Kadru diibaratkan sebagai para penjajah yang terus-menerus menjajah Ibu Pertiwi.

3. Nilai Karakter yang terkandung dalam Relief Garudeya

a. Jujur

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu jujur, karena dalam cerita tersebut Dewi Winata berkata jujur saat bertaruh dengan Dewi Kadru dalam penebakan warna ekor kuda Uchchaisravas, tidak seperti yang dilakukan Dewi Kadru yang berbuat curang dalam penebakan warna ekor kuda Uchchaisravas dengan cara menyuruh anak-anaknya untuk merubah warna ekor kuda Uchchaisravas agar Dewi Winata kalah dan menjadi budaknya.

b. Disiplin

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu disiplin, karena dalam tugasnya mencari air suci Tirta Amerta, Garuda melakukannya dengan patuh dengan memenuhi permintaan Dewa Wisnu yang ingin menjadikannya sebagai tunggangan jika ingin mendapatkan air suci Tirta Amerta. Karena tidak ada cara lain untuk mendapatkan air Suci Tirta Amerta, akhirnya Garuda pun mematuhi keinginan Dewa Wisnu, sehingga karena kepatuhannya tersebut Garuda mendapatkan keinginannya selama ini, yaitu dapat membebaskan ibunya dari belenggu perbudakan Dewi Kadru.

c. Kerja Keras

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu Kerja Keras, karena dalam usaha pembebasan ibunya, Garuda tidak pantang menyerah, dan melakukan berbagai cara, serta selalu berusaha keras agar sang ibu bisa terbebas dari perbudakan Dewi Kadru.

d. Mandiri

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu mandiri, karena dalam usaha pembebasan ibunya Garuda melakukan berbagai usaha dan upaya dengan caranya sendiri, dan tidak merepotkan atau dengan bantuan orang lain.

e. Demokratis

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu demokratis, karena pada saat Garuda mendapatkan air suci Tirta Amerta, Dewa Wisnu juga mendapatkan imbal balik dari Garuda, yaitu dengan cara Garuda menjadi tunggangan Dewa Wisnu.

g. Semangat Kebangsaan

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu semangat kebangsaan, karena Garuda mementingkan kepentingan ibunya daripada memikirkan kepentingannya sendiri.

h. Cinta Tanah Air

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu cinta tanah air, karena kecintaannya terhadap ibunya, Garuda berusaha dengan keras dalam pembebasan ibunya.

i. Bersahabat

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu bersahabat, karena dalam mengatasi masalah ibunya dari belenggu perbudakan Dewi Kadru, Garuda bekerjasama dengan Dewa Wisnu sehingga ibunya terbebas dari belenggu perbudakan Dewi Kadru.

j. Cinta Damai

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu cinta damai, karena Garuda lebih memilih cara damai agar ibunya terbebas dari belenggu perbudakan Dewi Kadru, yaitu dengan mencari Air suci Tita Amerta atas kemauan anak Dewi Kadru.

k. Peduli Sosial

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu peduli sosial, karena pada dasarnya Garuda selalu mempedulikan ibunya yang terbelenggu perbudakan Dewi Kadru, dan Garuda juga berusaha dengan keras dalam pembebasan ibunya tersebut.

l. Dan Tanggung Jawab

Cerita relief Garudeya ini mengandung nilai pembelajaran karakter yaitu tanggung jawab, karena Garuda sangat bertanggung jawab dalam mengatasi masalah yang terjadi kepada ibunya sehingga ibunya mampu terbebas dari belenggu perbudakan Dewi Kadru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai Karakter Pembelajaran adalah proses pembelajaran tentang pedoman hidup manusia dalam berperilaku, yang nantinya akan sangat berguna di masa yang akan datang. Dalam pembelajaran karakter seorang pendidik dapat mengajarkan peserta didik dengan cara berbeda-beda, salah satu contoh yang dapat digunakan adalah menggunakan relief, yaitu cerita-cerita yang dipahatkan pada bangunan-bangunan sejarah, salah satunya relief Garudeya.

Relief Garudeya di Gua Selomangleng mengandung cerita tentang usaha Garuda dalam membebaskan ibunya (Winata) dari perbudakan saudaranya (Kadru). Dalam usaha pembebasan ibunya tersebut Garuda menjalankan perjuangan yang sangat keras dengan berbagai macam rintangan dan berbagai macam masalah, namun Garuda mampu membebaskan ibunya dari perbudakan saudaranya. Dari cerita Garuda tersebut dapat diambil nilai-nilai karakter yang sangat relevan di gunakan kepada peserta didik agar dapat mencontoh sikap Garuda seperti, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah

air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang diperoleh dapat diajukan saran sebagai berikut: Mengadakan penelitian terhadap Relief Garudeya supaya dapat menjelaskan kronologi cerita secara lebih rinci yang mengacu pada pahatan relief. Mengadakan survei atau wawancara kepada para guru maupun dosen sejarah tentang cara yang digunakan dalam penerapan pembelajaran karakter kepada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apa itu Pembelajaran ?. 2019. (Online). (<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>), Di akses pada 28 Juni 2021.
- Eka Y. 2017. Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11: 246.
- Garuda, Lambang NKRI, Ada dalam Mitologi Hindu. 2019. (Online). (<https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/12/30/172436/garuda-lambang-nkri-ada-dalam-mitologi-hindu-ini-kisahny>). Diakses pada 9 Agustus 2021.
- Garudeya. 2020. (Online). (<https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/06/22/garudeya/>), Diakses pada 9 Agustus 2021.
- Hartono. 2014. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*, 19: 261-263.
- Marten B. 2016. *Garuda dalam Mitologi Hindu sebagai Ide Penciptaan Karya ETSA*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syfa. 2017. Analisis Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SD Muhammadiyah 08 DAU. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuliana K.W.S., Musa P. Makna Simbolik Relief Sudamala dan Garudeya di Candi Suku Relevansinya dengan Pengembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Sejarah. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.